

## KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI TAHUN DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT TERDAMPAK Covid-19

<sup>1</sup>Desi Ulya, <sup>2</sup>Hasrul, <sup>3</sup>Azwar Ananda, <sup>4</sup>Yusnanik Bakhtiar

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Falkultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Co-Author: Hasrul

E-mail: hasrulpiliang1966@gmail.com

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai tahun anggaran 2021 dalam upaya pengentasan kemiskinan yang terkena dampak Covid-19 di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa calon penerima bantuan langsung tunai desa dengan sasaran keluarga miskin yaitu keluarga miskin dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), sedangkan yang tidak mendapatkan BLT yaitu, penerima PKH, Bantuan Pangan Non Tunai/Program Sembako, BPNT Perluasan/Program Sembako Perluasan, Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Kartu Prakerja. Peranan BLT untuk mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlah yang diberikan sedikit dan bersifat sementara.

**Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai, kemiskinan, Covid-19**

### ABSTRACT

This article aims to determine the success of the implementation of the Direct Cash Assistance (BLT) Program for the 2021 fiscal year in an effort to alleviate poverty affected by Covid-19 in Pekan Tebih Village, Kepuasan Hulu District, Rokan Hulu Regency. The method used in this research is qualitative with a descriptive study approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The validity of the data was tested by source triangulation. The data that has been obtained is then analyzed using data analysis techniques which consist of three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that potential recipients of direct village cash assistance targeting poor families are poor families in the DTKS (Integrated Social Welfare Data), while those who do not receive BLT are recipients of PKH, Non-Cash Food Assistance (BPNT)/Sembako Program, BPNT Expansion /Expanded Basic Food Program, Cash Social Assistance (BST) and Pre-Employment Cards. The role of BLT in reducing poverty is relatively small because the amount given is small and temporary.

**Keywords: BLT program, poverty, Covid-19 Pandemic**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Virus Corona atau dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus baru yang menginfeksi pernapasan orang yang terjangkit. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Cina. Virus ini menular sangat cepat yaitu melalui tetesan cairan (troplet) yang keluar dari hidung atau mulut yang terkena Covid-19, maupun melalui batuk dan bersin sehingga dapat menyerang siapa saja baik anak-anak hingga lansia (Yu Han, 2020:640). Berdasarkan Perppu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, ditentukan bahwa melalui penggunaan dana desa dapat digunakan untuk bantuan langsung tunai kepada penduduk kurang mampu di desa (Maun, C. E. 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang tertular virus Covid-19. Kasus pertama kali di Indonesia terjadi pada awal Maret tahun 2020 dan penyebarannya sangat cepat. Kasus tersebut tidak hanya di Indonesia tetapi juga berkembang pesat di hampir seluruh negara di dunia. Hal tersebut membuat seluruh negara berada dalam kekhawatiran akan lebih berkembangnya virus corona tersebut, sehingga beberapa negara memutuskan untuk memberlakukan kebijakan *lockdown* dalam rangka mencegah dan menghambat penyebaran virus corona. Untuk mencegah penyebaran virus corona, pemerintah Indonesia pun memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif bagi perekonomian di Indonesia, yaitu perekonomian masyarakat menjadi menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melakukan *refocusing* anggaran dari berbagai anggaran yang ada di desa. Dana desa yang sebenarnya diperuntukkan bagi pembangunan dan pengembangan desa, dialihkan menjadi dana bantuan tunai yang dinamakan dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Program BLT Dana Desa dilakukan dalam bentuk pemberian uang tunai kepada masyarakat miskin termasuk yang terkena dampak Covid-19. BLT Dana Desa sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 94/PMK.07/ 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan. Nomor 17/PMK.07/ 2021 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 dalam rangka Mendukung Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Dampaknya. Penyaluran BLT dilaksanakan selama 12 (dua belas) bulan mulai dari bulan Januari 2021 sebagaimana sudah memasuki tahun 2022. (Wongkar, 2021)

Indonesia merupakan negara penyelenggara bantuan langsung tunai, dengan mekanisme berupa pemberian kompensasi uang tunai, pangan, jaminan kesehatan, dan pendidikan dengan target pada tiga tingkatan, yaitu hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Bantuan langsung tunai dilakukan pertama kali pada tahun 2005, berlanjut pada tahun 2009 dan 2013 berganti nama menjadi bantuan langsung sementara masyarakat. Kemiskinan di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2021 berada di angka yang cukup besar dan mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin. Hal ini terjadi sebagai dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia. Masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu mayoritas berprofesi sebagai pedagang atau berwirausaha, namun akibat pandemi Covid-19 masyarakat tidak bisa berjualan atau berdagang di luar rumah sehingga mata

pencaharian mereka terhenti. Hal tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat yang kemudian memicu bertambahnya angka kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Manfaat bantuan langsung tunai salah satunya adalah kesejahteraan desa dan kelegaan masyarakat. Sementara itu, tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meski menuai kontroversi dan kritik, pelaksanaan program remitansi dinilai berhasil di beberapa kalangan.

Proses evaluasi (pendataan) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut. Pendataan BLT pertama dilakukan oleh relawan desa. Setelah data terkumpul, pengambilan data kemudian difokuskan pada RT, RW, dan kelurahan. Selanjutnya hasil pendataan dibahas dalam rapat umum ataupun diskusi bersama dewan desa. Dalam diskusi ini akan dibahas satu agenda yaitu verifikasi dan keputusan akhir data. Setelah validasi dan finalisasi, selanjutnya adalah mekanisme akuisisi data dana desa, lalu kepala desa menandatangani dokumen yang diperoleh sebagai hasil pendataan. Hasil inspeksi dokumen tersebut kemudian dilaporkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu bupati atau walikota melalui camat. Terakhir, program BLT-DD akan segera dilaksanakan dalam waktu 5 hari kerja sejak diterima di distrik.

Alasan sebagian masyarakat tidak mendapatkan bantuan langsung tunai adalah karena telah terdaftar sebagai penerima PKH (Program Keluarga Harapan), penerima bantuan pangan non tunai, dan penerima bantuan pangan non tunai perluasan. Pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Pekan Tebih telah melalui proses evaluasi yang relevan, dan menggunakan mekanisme akuisisi data BLT. Tapi masalah pertama yang muncul masih banyak orang yang belum memperbaharui data bahkan masih berbohong. Kebanyakan masyarakat di desa mengetahui informasi melalui proses dari mulut ke mulut dan bersosialisasi dengan mereka. Akibat kondisi tersebut, terdapat beberapa permukiman di Desa Pekan Tebih BLT-DD belum diterima.

Penelitian sebelumnya cenderung membahas sejauh mana kesejahteraan masyarakat dan upaya untuk mengurangi kemiskinan, apakah program berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau tidak. Penulis belum menemukan penelitian yang melihat dari segi penyalurannya. Masih banyak terjadi permasalahan dalam pembagian dana yang perlu dianalisis dengan menyoroti proses mekanisme dalam menangani kemiskinan dengan menentukan prioritas penerima bantuan. Berbagai permasalahan tersebut seperti adanya penerima dana bantuan yang sebenarnya tidak layak menerima namun menerima, begitupun sebaliknya, ada yang lebih layak namun tidak menerima bantuan karena data penerima yang tidak akurat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Metode atau pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berarti peneliti mencoba untuk mencari unsur-unsur, sifat-sifat, ciri-ciri suatu fenomena tersebut (Sukmadinata, 2011:73). Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Pekan Tebih. Alasan peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai penelitian yaitu karena banyaknya masyarakat yang belum menerima bantuan langsung tunai.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara menentukan informan yang telah ditentukan dengan sengaja

sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti akan melakukan pencatatan, perekaman, dan pengamatan terhadap perilaku dari informan tersebut. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih akurat (Sugiono, 2012). Informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa Pekan Tebih, sekretaris desa, masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai dan masyarakat yang tidak menerima bantuan langsung tunai. Jenis dan sumber data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara yang bersumber dari informan penelitian yaitu Kepala Desa Pekan Tebih, Sekretaris Desa Pekan Tebih, masyarakat yang menerima BLT dan masyarakat yang tidak menerima BLT. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data pendukung penelitian seperti dokumen-dokumen, laporan hasil kegiatan, melalui kata-kata dan tindakan dari informan penelitian dan subyek yang diteliti yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Observasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat melihat kegiatan yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) tahun anggaran 2021 dalam upaya pengentasan kemiskinan yang terkena dampak Covid-19 di Desa Pekan Tebih. Wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memperoleh data-data informasi penelitian berupa pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi yang akan diperoleh dan sudah menuliskan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mulai mewawancarai secara sengaja informan yang dianggap benar-benar mengetahui permasalahan. Studi dokumentasi adalah gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat oleh subjek yang bersangkutan. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, diantaranya seperti buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut. Dokumentasi merupakan penggalian informasi dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, video, foto dan dokumen-dokumen lainnya. Pada dokumentasi peneliti harus dapat memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati dan teliti.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan-informan yang telah diwawancarai dan yang diamati peneliti selama di lapangan tentang keberhasilan pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kemudian, peneliti melakukan reduksi data proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data kasar yang muncul karena catatan lapangan. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks bersifat naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Miles & Huberman, dalam Imam Gunawan (2014)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepenuhan Hulu terletak diantara sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kepenuhan Hulu. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kepenuhan Jaya. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kepenuhan Barat Mulia. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kepenuhan Hulu. Masyarakat Desa Pekan Tebih merupakan masyarakat yang ulet memperjuangkan kebutuhan hidup mereka, dan pantang menyerah. Keadaan alam desa tersebut yaitu bercuaca panas dan terbatasnya wilayah lahan potensial yang bisa dimanfaatkan. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan pertumbuhan penduduk. Adapun visi dan misi yang berguna untuk menjalankan kegiatan di Kantor Kepala Desa Pekan Tebih yaitu “Mewujudkan masyarakat Desa Gunung Hasahatan yang sejahtera, mandiri, berbudaya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan yang merata”. Misinya yaitu: 1) Pembangunan sumber daya manusia dengan mengalokasikan dana desa untuk kegiatan Bimtek atau pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif bagi masyarakat; 2) Mempercepat pembangunan infrastuktur jalan untuk meningkatkan akses perekonomian masyarakat; 3) Penggunaan dana Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) yang terbuka dan berbasis kepentingan rakyat dalam bidang transportasi jalan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana yang lain; 4) Menciptakan tatanan sosial budaya masyarakat Desa Gunung Hasahatan yang hidup rukun, santun, damai dan berbudi pekerti yang luhur sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang nyaman dan sejahtera.

## Keberhasilan Pelaksanaan Program BLT Tahun Anggaran 2021 di Desa Pekan Tebih, Kabupaten Rokan Hulu

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai program untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya ataupun kebutuhan hidupnya. BLT merupakan program kompensansi jangka pendek yang dikeluarkan oleh pemerintah yang tujuan utamanya membantu masyarakat yang termasuk kategori miskin, lebih tepatnya membantu rumah tangga yang termasuk miskin, karena dampak Covid-19 yang sangat berbahaya (Wibawa, 2009: 76).

BLT merupakan program kompensasi jangka pendek bagi masyarakat dalam tingkat konsumsi rumah tangga sasaran, yaitu rumah tangga yang termasuk sangat miskin, miskin dan dekat dengan miskin (*near poor*). Salah satu dampak Covid-19 adalah meningkatnya kemiskinan dalam negeri. Dengan ini meskipun program BLT bukan suatu program yang berkenan dalam pemecahan masalah kemiskinan, tapi diharapkan bisa mendorong untuk penanggulangan pada kemiskinan, pada saat terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan hidup masyarakat menuju keseimbangan yang baru (Tangkilisan, 2010: 65).

Pramanik (2020) mengungkapkan bahwa sejak diterapkan pertama kalinya di tahun 1990-an program bantuan sosial pemerintah kepada masyarakat telah mengalami berbagai perubahan bentuk dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Pada tahun 2005, program Bantuan Langsung Tunai (BLT) diperkenalkan untuk pertama kalinya sebagai pengganti subsidi BBM. Guna mengurangi dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap perekonomian, pemerintah melalui Kemensos telah menerapkan berbagai program bantuan sosial seperti peningkatan jumlah penerima bantuan pada Program Keluarga Harapan, Program Bantuan Non-Tunai atau Program Sembako. Menurut Theodorson dalam Raho (2007), bahwa perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain. Teori ini menjelaskan bahwa pada aspek penyaluran bantuan langsung tunai, yang mana bantuan langsung tunai hadir sebagai sebuah alternatif dari kondisi disfungsinya salah satu elemen dan perubahan yang terjadi. Pandemi Covid-19 memaksa hampir sebagian besar masyarakat untuk tetap tinggal di rumah bahkan kebanyakan dari mereka terancam kehilangan pekerjaan sehingga menimbulkan sebuah masalah berupa pengangguran dan hilangnya pekerjaan.

Dari berbagai macam uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi kemiskinan masyarakat terutama yang terdampak Covid-19. Dan bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan hasil observasi penulis di lokasi penelitian, pelaksanaan penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Pekan Tebih sudah berjalan dengan lancar yang dapat dilihat dari proses penyalurannya. Dalam penyaluran BLT Dana Desa dilakukan menggunakan prosedur atau tahapan. Dan agar terarah atau tepat sasaran, penerimanya wajib melalui proses evaluasi (pendataan).

Administrasi berupa pesyaratan yang telah dibentuk sebelumnya sudah berjalan dengan benar dan sebagaimana mestinya. Administrasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) sudah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari calon penerima BLT yang tidak dipersulit untuk melakukan administrasi apapun mulai dari registrasi data, hingga pengecekan saldo BLT. Distribusi merupakan proses penyaluran, pembagian serta pengiriman barang kepada orang yang membutuhkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produksi. Proses penyaluran bantuan langsung tunai di Desa Pekan Tebih dilakukan secara langsung oleh Pemerintahan Desa. Dan untuk proses pengambilannya di Kantor Desa Pekan Tebih. Kegiatan ini berjalan dengan tertib, aman dan lancar, hal ini tampak dari penerima bantuan langsung tunai yang benar-benar mengikuti arahan aparat desa, dan sabar menunggu antrean.

### **Kriteria-Kriteria Penerima Bantuan Langsung Tunai**

Bantuan ini disalurkan kepada warga yang sudah terdaftar sebagai penerima BLT dengan jumlah yang telah ditetapkan tanpa adanya pengurangan. Pihak masyarakat akan dipermudah dalam proses mendapatkan bantuan langsung tunai.

Pihak pemerintah akan melakukan pendataan pada masyarakat, bagi yang telah memenuhi kriteria yang berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut dan telah memiliki nomor induk keluarga yang valid, maka akan mendapat kemudahan untuk menerima bantuan langsung tunai.

Calon penerima bantuan langsung tunai desa dengan sasaran keluarga miskin berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Keluarga miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) selain penerima PKH, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau Program Sembako, BPNT Perluasan atau Program Sembako Perluasan, Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Kartu Prakerja. Kehilangan mata pencaharian atau mempunyai anggota keluarga yang rentan atau mempunyai sakit menahun atau sakit kronis, balita dan lansia. Kemudian keluarga miskin di luar DTKS yang ditemukan di desa dan belum terdata atau disebut dengan *exclusion error*. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dan Peraturan Menteri Sosial No. 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan DTKS tersebut berbasis data kependudukan, bahwa pemerintah daerah bersama dengan pemerintah desa/kelurahan menjadi pemegang kewenangan dalam hal pengusulan calon penerima BLT. Artinya setiap kepala desa ataupun lurah dapat melakukan pengusulan terhadap warganya yang tidak mampu untuk terdaftar dalam DTKS agar mendapatkan bantuan langsung tunai dari pemerintah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, data DTKS yang seharusnya diperbaharui paling tidak sekitar 5 tahun sekali agar valid dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat pada saat itu, justru tidak dilakukan pembaharuan pada data penduduk kurang mampu baik oleh pemerintah desa maupun kecamatan sehingga yang mendapatkan bantuan langsung tunai masih itu-itu saja.

### **Manfaat yang dirasakan masyarakat setelah menerima Bantuan Langsung Tunai**

Responden dari masyarakat sebagai penerima BLT di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu menyatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam bentuk pemberian bantuan langsung tunai di tengah pandemi Covid-19 ketika saat itu aktivitas bekerja dibatasi sangatlah bermanfaat dan membantu masyarakat terdampak dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bantuan langsung tunai sangat bermanfaat dalam membantu keuangan masyarakat di masa pandemi, seperti untuk membeli kebutuhan sehari-hari, dan menambah modal usaha kecil.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian telah peneliti lakukan di Desa Pekan Tebih, Kota Pasir Pengaraian maka diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa tahun anggaran 2021 dalam upaya pengentasan kemiskinan terkena dampak Covid-19 di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepenuhan

Hulu, Kabupaten Rokan Hulu dikatakan kurang efektif. Berhasil atau tidak suatu program tersebut dapat dilihat dari indicator yaitu Manajemen, Administrasi, Pendistribusian atau Penyaluran. Kriteria-kriteria penerima BLT, antara lain calon penerima bantuan langsung tunai desa dengan sasaran keluarga miskin yaitu keluarga miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Sedangkan yang tidak mendapatkan BLT yaitu penerima PKH, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau Program Sembako, BPNT Perluasan atau Program Sembako Perluasan, Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Kartu Prakerja. Peranan BLT untuk mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlah yang diberikan sedikit dan bersifat sementara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman, T. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojoruntut Kecamatan Krembung Kabupatensidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), 874-885.
- Fhadilah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Alokasi Dana Desa di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo-Jambi. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 125-150.
- Harwidiansyah, H. (2011). *Dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Herdiana, D., Wahidah, I., Nuraeni, N., & Salam, A. N. (2021). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 1-16.
- Hermeina, Y. (2021). *Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai Covid-19 Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Iwan, I. (2016). Menelaah Teori Kritis Jürgen Habermas. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Suprihanto, John. (2014). *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University), hlm 4.
- Listyaningsih, U., & Kiswanto, E. (2009). Bantuan Langsung Tunai Mengatasi Masalah dengan Masalah. *Populasi*, 20(1), 13-26.
- Moleong, L.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- PRASTITI, S. D. Analisa Masalah Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masyarakat Miskin di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020.
- Rahayuni,W., & Rusli, Z. (2021). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 17-27.
- Saragih, J. P. (2015). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 45-59.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, A. N. (2021). *Efektivitas Penyaluran Progam Bantuan Subsidi Upah (BSU) Pada Peserta BPJS Ketenagakerjaan KCP Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO ).
- Wasillah, G. (2021). *Efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa tahun anggaran 2020 dalam upaya membantu perekonomian masyarakat miskin terdampak Covid-19 di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut*

(Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Widyaningrum, M. (2020). *Peran Kepala Desa Dalam Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Kapiteran, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Winarno. 2013. *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Malang: UM Press.

Wongkar, C. C. L. (2021). *Bantuan Langsung Tunai Pemerintah Kepada Masyarakat Yang Terkena Dampak Pandemi Covid-19 (Studi di Kelurahan Kakaskasen 1)*. *LEX ADMINISTRATUM*, 9(4).

Wulandari, R. M. D. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Karangduwur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5228-5234.

Guzman, K.C. 2018. Strategi komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga. *Economic education analysis journal*. Vol. 7(1).